

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang penjabaran rancangan alur penelitian yang dilakukan meliputi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Definisi Operasional Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga peneliti harus menginterpretasikan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, dan hasil. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada pendapat Creswell (2012, hlm. 5) bahwa “pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan analisis datanya pada data yang berisi angka-angka atau nilai dan merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel”. Selain itu menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 14) “pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya dan selanjutnya terdapat proses analisis data dengan menggunakan statistik”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif juga dilakukan secara objektif, tanpa dipengaruhi penilaian pribadi, sehingga tidak terjadi bias dalam penelitian (Creswell, 2012, hlm. 14). Pernyataan tersebut menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini mengukur *peer attachment* dan regulasi emosi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta mengkaji hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode ini digunakan untuk memprediksi skor dan menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam metode korelasi, peneliti menggunakan uji korelasi statistik untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor tanpa memanipulasi variabel penelitian (Creswell, 2012, hlm. 338). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi eksplanatori. Desain *explanatory research* ini menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel tercermin pada perubahan pada variabel lainnya (Creswell, 2012, hlm. 340). Metode penelitian korelasional

dengan desain penelitian eksploratori ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara *peer attachment* dan regulasi emosi pada remaja dengan menganalisis semua partisipan secara berkelompok sehingga dapat dilihat bahwa korelasinya adalah linier positif atau linier negatif. Dengan menggunakan metode penelitian korelasional, penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai hubungan yang terjalin pada remaja SMK Nur Insani Kab. Pandeglang yaitu hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik usia remaja tengah. Alasan pemilihan remaja tengah sebagai partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang mereka temui. Kedua, berdasarkan Hurlock (1994, hlm. 213), "Karena kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya, remaja mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan perilaku anggota kelompok sebaya". Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku emosional remaja juga terkait dengan keterikatan pada teman yang bercita-cita untuk diterima dalam kelompok. Oleh karena itu, populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah peserta didik usia remaja tengah yaitu peserta didik yang secara administratif terdaftar sebagai siswa SMK Nur Insani Kab. Pandeglang tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3. 1 Daftar peserta didik SMK Nur Insani Kab. Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023

NO	KELAS	JK		Jumlah
		L	P	
1	X Multimedia	10	9	19
2	X TKJ A	12	11	23
3	X TKJ B	12	12	24
Jumlah		34	32	66

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non probabilistic sampling dengan teknik sampling jenuh. Menurut Creswell (2012, hlm. 145), sampel non-probabilitas digunakan karena peneliti mengambil sampel tidak dipilih secara acak melainkan berdasarkan karakteristik yang peneliti ingin selidiki, untuk memilih sampel. Menurut Sugiyono (2014, hlm.

118), teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka digunakan teknik sampling jenuh. Menurut Arikunto (2012, hlm. 104), jika jumlah populasi yang disurvei kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil seluruhnya, dan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, 10-15% atau 20- dari total populasi diambil 25%. Semua anggota populasi akan digunakan sebagai sampel survei dalam survei ini, karena jumlah responden tidak akan melebihi 100.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diuji reliabilitas, validitas, dan normalitas. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden disajikan serangkaian pertanyaan atau jawaban (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Kuesioner, berdasarkan data dari responden yang ditentukan sebelumnya, digunakan untuk mengungkap tingkat keterikatan teman sebaya dan regulasi emosional remaja, dan menemukan hubungan antara keduanya.

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan ciri atau karakteristik penelitian dari individu atau kelompok yang diamati dan diukur oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm. 112). Dalam penelitian ini ditentukan dua variabel penelitian sebagai berikut.

- 1) Variabel *independent* atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan ciri atau karakteristik yang mempengaruhi hasil variabel dependen atau yang menjadi sebab akibat timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *peer attachment*.
- 2) Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan ciri atau karakteristik yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah regulasi emosi.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan dua variabel yaitu variabel X (*peer attachment*) dan variabel Y (regulasi emosi). Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1) *Peer Attachment*

Secara operasional mendefinisikan *attachment* sebagai salah satu

hubungan yang bersifat afeksional (kasih sayang) yang ditujukan pada orang-orang tertentu (teman sebaya) dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketika usia remaja, individu akan mengembangkan figur kelekatan mereka pada teman sebaya, dan guru. Ketika usia remaja, individu akan mulai membentuk ikatan yang lebih erat dengan teman sebaya mereka. Ikatan yang erat tersebut terbentuk karena jalinan komunikasi dan kepercayaan yang tercipta dengan baik satu sama lain. Remaja yang memiliki persahabatan dan ikatan yang erat dengan teman sebayanya jauh lebih baik dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan emosinya serta lebih terbuka. Dengan demikian, ikatan yang baik dengan teman sebaya dapat membantu remaja mengatur emosinya. Adapun aspek yang menunjang peer attachment sebagai berikut :

- a) Kepercayaan (*Trust*). Kepercayaan yang dimaksud disini merupakan perasaan aman dan percaya bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya. Kepercayaan ini muncul karena individu merasa dalam hubungan pertemanannya terdapat sikap saling pengertian, sikap saling menghormati dan menghargai, dan mampu saling memahami perasaan.
- b) Komunikasi (*Communication*). Komunikasi yang dimaksud disini mengacu pada adanya persepsi remaja terhadap teman sebaya yang sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosional mereka dan menilai tingkat dan kualitas keterlibatan dan komunikasi verbal. Pada remaja, aspek komunikasi ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan mengenai kesulitan atau masalah, saling mendorong untuk saling menceritakan permasalahan yang sedang dialami, dan saling berbagi pendapat untuk lebih memahami diri sendiri secara lebih baik.
- c) Keterasingan (*Alienation*). Keterasingan yang dimaksud berkaitan erat dengan penolakan yang dialami oleh individu dalam ikatan pertemanan, karena berkaitan dengan perasaan bahwa persahabatan menjadi jauh karena teman sebaya tidak berempati. Aspek keterasingan ini mengarah pada perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan dan marah karena tidak diperhatikan.

2) Regulasi Emosi

Menurut Gross & John (2003), regulasi emosi adalah emosi, pikiran atau peringatan individu yang dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut

mengalami dan mengungkapkannya. Pikiran dan tindakan individu sangat dipengaruhi oleh emosi individu. Seseorang yang mengalami emosi negatif biasanya tidak dapat berpikir jernih dan bertindak di luar kesadarannya sendiri, seperti kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengatur pikiran dan tindakannya. Secara operasional regulasi emosi dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa SMK Nur Insani dalam mengelola emosinya dan dilihat dari proses regulasi emosi yang muncul baik secara positif maupun negatif. Adapun aspek yang menunjang regulasi emosi sebagai berikut :

a) Pemilihan Situasi (*Selection of The Situation*)

Situation selection merupakan bentuk dari proses regulasi emosi yang diekspresikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuannya adalah untuk meminimalisir atau memaksimalkan ekspresi dari emosi yang dirasakan. Adapun indikator dari proses regulasi emosi ditinjau dari *situation selection* adalah: (a) memilih tindakan yang dapat menimbulkan emosi positif, (b) Memilih tempat yang dapat menimbulkan emosi positif.

b) Modifikasi Situasi (*Modification of The Situation*)

Situation modification adalah usaha secara langsung untuk memodifikasi suatu situasi agar emosi yang terjadi dapat teralihkan. Indikator dari proses regulasi emosi ditinjau dari *Situation modification* adalah: (a) Mencari dukungan/dorongan emosional dari orang lain ketika sedang mengalami peristiwa tertentu, (b) Memastikan kebenaran dari respon emosional yang ditunjukkan orang lain.

c) Terbukanya Perhatian (*Development of Attention*)

Attentional deployment Individu ditunjukkan Bagaimana orang menyesuaikan perhatian mereka dalam situasi yang dapat mempengaruhi emosi mereka Ada dua strategi utama untuk menggunakan perhatian, gangguan, dan fokus. Gangguan hanya mengalihkan perhatian ke aspek lain dari situasi atau mengalihkan perhatian dari situasi umum. Konsentrasi menarik perhatian pada karakteristik emosional dari situasi baru. Indikator proses regulasi emosi yang berhubungan dengan penggunaan perhatian adalah: (a) mengalihkan perhatian dari situasi yang tidak diinginkan; (b) mengalihkan perhatian secara fisik untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan;.

d) Perubahan Kognitif (*Change of Cognitions*)

Cognitive change adalah Kemampuan menilai dan memodifikasi situasi untuk mengubah perasaan, baik melalui cara berpikir individu terhadap situasi yang dialaminya maupun kemampuan menghadapi tuntutan yang ada. Indeks proses regulasi emosi yang terkait dengan perubahan kognitif adalah (a) interpretasi positif dari situasi yang tidak menguntungkan, dan (b) pengetahuan tentang konsekuensi dari dampak emosional pada situasi..

e) Penyesuaian Respon (*Modulation of Respon*)

Response modulation adalah hasil dari dorongan emosional yang ada setelah kecenderungan reaktif dimulai. Pengukuran proses regulasi emosi dalam kaitannya dengan modulasi respon adalah (a) mengungkapkan emosi yang dirasakan melalui perilaku positif dan (b) mengendalikan emosi negatif yang dirasakan.

3.3.3 Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diuji reliabilitas, validitas, dan normalitasnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden disajikan serangkaian pertanyaan atau jawaban (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Kuesioner, berdasarkan data dari responden yang ditunjuk sebelumnya, mengungkapkan tingkat *attachment* dan regulasi emosi dan digunakan untuk menentukan hubungan antara keduanya..

3.3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

1) Instrumen *Peer Attachment*

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur keterikatan teman sebaya didasarkan pada instrumen buku yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987), yaitu *Parent-Peer Attachment Inventory - Revised Edition* (IPPA-R). Ini terdiri dari tiga dimensi kualitas yang diukur. Komunikasi, kepercayaan, keterasingan. , dimodifikasi dari Garnika (2019). Ada dua bagian untuk alat ini: ikatan orang tua dan ikatan rekan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan item dari bagian keterikatan teman sebaya. Alat ini menggunakan skala Likert lima poin dari 1 (sangat buruk) hingga 5 (sangat baik). Item dengan skala jawaban positif (F) mendapat skor 5 untuk jawaban “sangat baik” dan

berlanjut ke 1 untuk jawaban “sangat buruk”. Unfavorable item (UF) diberi peringkat tertinggi (reserved rating), sedangkan tanggapan 'sangat baik' diberi peringkat 1 dan tanggapan 'sangat buruk' diberi peringkat hingga 5 akan Semua item pada aspek keterasingan IPPA-R diberi skor terbalik (*reversed score*). Berikut kisi-kisi instrumen *peer attachment* sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen *Peer Attachment*

(Sebelum Uji)

Kualitas Peer Attachment	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan (Trust)	Menunjukkan sikap saling perhatian	6, 13, 19, 40, 20	-	14
	Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai	8, 12, 14, 36	-	
	Mampu saling memahami perasaan	15, 21, 30, 35	22	
Komunikasi (communication)	Ungkapan perasaan	17	4, 26	15
	Teman sebaya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi	2, 7, 25, 28	-	
	Meminta pendapat teman sebaya	1, 27, 31, 39	-	
	Teman sebaya membantu individu memahami dirinya sendiri	3, 16, 24, 29	-	
Keterasingan (Alienation)	Perasaan terisolir atau merasa dikucilkan	5, 11, 23, 38	9, 32, 34	11
	Kemarahan terhadap teman sebaya	18, 37	-	
	Merasa tidak diperhatikan	10, 33	-	
Jumlah		34	6	40

2) Instrumen Regulasi Emosi

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur regulasi emosi ini diadaptasi dari instrumen buku yang dikembangkan oleh Gross (1998) yaitu *Emotion Regulation Questioner (ERQ)*, yang dimodifikasi oleh Amelia (2019). Salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur regulasi emosi pada siswa SMK Nur Insani Kab. Pandeglang mengambil bentuk angket. Dalam angket yang sudah disediakan pernyataan, responden hanya perlu menanggapi setiap

pernyataan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Instrumen atau jenis angket yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Instrumen atau kuesioner regulasi emosi dirancang dalam bentuk kuesioner Skala Dua (force selection). Dengan pilihan jawaban setuju atau tidak setuju..

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Regulasi Emosi

(Sebelum Uji)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			Item	Jumlah	
Regulasi emosi	Situation Selection	Memilih tindakan yang menimbulkan emosi positif	1,2,3	3	
		Memilih tempat yang dapat menimbulkan emosi positif	4,5,6,7	4	
	Situation Modification	Mencari dukungan/dorongan emosional dari orang lain ketika sedang mengalami peristiwa tertentu	8,9,10,11	4	
		Memastikan kebenaran dari respon emosional yang ditunjukkan orang lain	12, 13, 14, 15	4	
	Attentional Deployment	Mengalihkan perhatian dari situasi yang tidak diinginkan	16, 17, 18,19, 20	5	
		Mengalihkan perhatian secara fisik untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan	21, 22, 23, 24	4	
	Cognitive Change	Memaknai situasi yang tidak diinginkan dengan positif	25, 26, 27, 28, 29, 30	6	
		Mengetahui akibat dari dampak emosional yang muncul terhadap suatu situasi	31, 32, 33, 34, 35, 36	6	
	Response modulation	Mengekspresikan emosi yang dirasakan dengan perilaku positif	37, 38	2	
		Mengendalikan emosi negatif yang dirasakan.	39, 40	2	
	Jumlah			40	

3.4 Uji coba alat ukur

Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui ketepatan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) alat ukur yang dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tes perangkat pengukuran dilakukan secara built-in. Artinya, tes dilakukan pada subjek yang sama. Berikut adalah tahapan untuk mengukur kelayakan alat ukur.

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, struktur, dan isi. Pemeriksaan kelayakan dilakukan dengan menimbang masing-masing item klaim dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Diantaranya Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Dra. S. A. Lily Nurillah, M.Pd. Berikut hasil *judgement* instrumen *peer attachment* :

Tabel 3. 4 Hasil *Judgement* Instrumen *Peer Attachment*

Item	No item	Jumlah
Memadai	8, 17	2
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	38
Jumlah		40

Dari hasil penilaian instrumen yang dilakukan, terdapat 2 item yang cukup dan 38 item yang sudah diperbaiki sebelum dicoba. Hasil evaluasi menunjukkan tidak ada item yang dihilangkan atau ditambah, dan jumlah item tetap 40 item. Sedangkan hasil evaluasi alat penyesuaian emosi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Hasil *Judgement* Instrumen Regulasi Emosi

Item	No item	Jumlah
Memadai	4, 5, 7, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 35, 36, 38.	16
Revisi	1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 22, 23, 26, 30, 32, 33, 34, 37, 39, 40	24
Jumlah		40

Dari hasil penilaian instrumen yang dilakukan, terdapat 16 item yang cukup dan 24 item yang sudah diperbaiki sebelum dicoba. Hasil evaluasi menunjukkan tidak ada item yang dihilangkan atau ditambah, dan jumlah item tetap 40 item.

3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan dan pemahaman setiap artikel oleh responden. Tes keterbacaan untuk penelitian ini diberikan kepada lima peserta didik dari sekolah yang sama. Hasil tes keterbacaan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki instrumen agar dapat diuji.

3.4.3 Uji Validitas

Menurut Creswell (2012, hlm. 26), studi kuantitatif memiliki karakteristik yang penting. Kami memberikan kepemimpinan literatur dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang diperlukan, memperkuat pertanyaan penelitian, dan mengembangkan arah penelitian (tujuan dan pertanyaan penelitian atau hipotesis). Buat pernyataan niat, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang spesifik, sempit, terukur, dan dapat diamati. Kumpulkan data numerik dari sejumlah besar subjek menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis tren, bandingkan grup, atau gunakan analisis statistik untuk mengaitkan variabel dan menginterpretasikan hasil relatif terhadap prediksi sebelumnya atau studi sebelumnya. Kami menggunakan standar, struktur tetap, kriteria evaluasi, dan pendekatan objektif dan tidak memihak untuk menghasilkan laporan penelitian. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan *alat peer attachment* dan regulasi emosi.

Validitas adalah sejauh mana semua bukti yang terkumpul dapat mendukung interpretasi hasil tes (Sheperis, Drummond & Jones, 2016). Sedangkan menurut Azwar (2013), uji efikasi merupakan uji instrumental untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (1987, hlm. 173) menyatakan bahwa istilah validitas berasal dari kata *adequacy* yang berarti ketelitian dan ketelitian suatu alat ukur (tes) sampai sejauh mana memenuhi fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar atau

memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Artinya hasil pengukuran dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang secara tepat mencerminkan fakta atau keadaan yang sebenarnya dari apa yang diukur. Semakin tinggi skor efikasi yang dicapai, semakin efektif cara yang digunakan. Menurut Drummond & Jones (2010, hlm. 100), validitas didefinisikan sebagai "sejauh mana semua bukti yang dikumpulkan mendukung interpretasi yang dimaksud dari hasil tes untuk tujuan yang diusulkan". Artinya ketika suatu keputusan dibuat tentang seseorang berdasarkan hasil tes, pemeriksaan plausibility ini dilakukan untuk melihat seberapa valid hasil keputusan tersebut.

Sugiyono (2004, hlm. 267) juga mencatat bahwa pemeriksaan validitas item ini dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Skor validitas item yang lebih tinggi menunjukkan perangkat yang digunakan valid, dan sebaliknya skor validitas yang lebih rendah menunjukkan perangkat yang digunakan dalam penelitian tidak valid. Uji Spearman digunakan untuk menguji korelasi tindakan keterikatan teman sebaya dan regulasi emosi, dan pernyataan dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Hasil uji korelasi dengan menggunakan program *SPSS versi 22 for Windows* diperoleh dengan menggunakan uji korelasi bivariat dua sisi sebagai berikut:

1) Instrument *Peer Attachment*

Hasil uji validitas instrument *peer attachment* disajikan dalam tabel 3.6

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment*

Nomor item	p-value	Keterangan	Nomor item	p-value	Keterangan
1	033	Tidak Valid	21	001	Valid
2	003	Valid	22	000	Valid
3	006	Tidak Valid	23	393	Tidak Valid
4	161	Tidak Valid	24	003	Valid
5	001	Valid	25	000	Valid
6	001	Valid	26	000	Valid
7	004	Valid	27	000	Valid
8	004	Valid	28	000	Valid
9	001	Valid	29	000	Valid
10	244	Tidak Valid	30	000	Valid
11	280	Tidak Valid	31	001	Valid
12	000	Valid	32	000	Valid

Nomor item	p-value	Keterangan	Nomor item	p-value	Keterangan
13	000	Valid	33	000	Valid
14	000	Valid	34	000	Valid
15	000	Valid	35	000	Valid
16	000	Valid	36	000	Valid
17	000	Valid	37	000	Valid
18	000	Valid	38	073	Tidak Valid
19	000	Valid	39	008	Tidak Valid
20	001	Valid	40	000	Valid

Dari total 40 item yang diuji, 8 di antaranya tidak valid berdasarkan uji keefektifan Spearman pada instrumen keterikatan teman sebaya. Item yang dinonaktifkan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Elemen yang dinonaktifkan tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen regulasi emosi dalam Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment*

Kesimpulan	No item	Jumlah
Item valid (digunakan)	2, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40	32
Item tidak valid (dibuang)	1, 3, 4, 10, 11, 23, 38, 39	8
Jumlah		40

2) Instrument Regulasi Emosi

Hasil uji validitas instrument regulasi emosi disajikan dalam tabel 3.8

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Emosi

Nomor item	p-value	Keterangan	Nomor item	p-value	Keterangan
1	000	Valid	21	002	Valid
2	001	Valid	22	000	Valid
3	001	Valid	23	004	Valid
4	000	Valid	24	036	Tidak Valid
5	000	Valid	25	015	Tidak Valid
6	001	Valid	26	000	Valid
7	011	Tidak Valid	27	000	Valid
8	000	Valid	28	085	Tidak Valid
9	093	Tidak Valid	29	097	Tidak Valid
10	000	Valid	30	000	Valid

Nomor item	p-value	Keterangan	Nomor item	p-value	Keterangan
11	001	Valid	31	000	Valid
12	006	Tidak Valid	32	000	Valid
13	000	Valid	33	009	Tidak Valid
14	020	Tidak Valid	34	017	Tidak Valid
15	002	Valid	35	000	Valid
16	002	Valid	36	000	Valid
17	000	Valid	37	000	Valid
18	004	Valid	38	000	Valid
19	000	Valid	39	007	Tidak Valid
20	000	Valid	40	039	Tidak Valid

Dari total 40 item yang diuji, 12 di antaranya tidak valid berdasarkan uji keefektifan Spearman pada instrumen regulasi emosi. Item yang dinonaktifkan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Elemen yang dinonaktifkan tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen regulasi emosi dalam Tabel 3.9

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Emosi

Kesimpulan	No item	Jumlah
Item valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38	28
Item tidak valid (dibuang)	7, 9, 12, 14, 24, 25, 28, 29, 33, 34, 39, 40	12
Jumlah		40

3.4.4 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2013). Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat kejelasan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan struktur faktor yang memadai dan respons yang akurat dan konsisten untuk skor (Balkins & Kleist, 2017). Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik splithalf. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Sheperis et al., 2016)

Hasil reliabilitas dari instrumen *peer attachment* dengan menggunakan *splithalf method* dan regulasi emosi menggunakan *alpha method* disampaikan dalam tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
<i>Peer Attachment</i>	0.898	<i>High</i>
Regulasi Emosi	0.738	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen keterikatan teman sebaya dan instrumen regulasi emosi berbeda dalam nilai koefisien kepercayaan standar yang tinggi dan dapat diterima. Ukuran reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dalam keterikatan dengan teman sebaya dan me-regulasi emosi. Untuk memastikan bahwa alat ukur diterima sebagai alat pengumpul data dan dapat digunakan dengan percaya diri.

3.5 Kisi-kisi Instrumen setelah uji coba

Berdasarkan hasil uji terhadap instrumen *peer attachment* dan regulasi emosi terdapat beberapa item yang harus direvisi dan beberapa item harus dihapus. Hasilnya terdapat perubahan pada setiap kisi-kisi instrumen. Instrumen *peer attachment* setelah uji coba terdiri dari 32 item pernyataan yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu kepercayaan (*Trust*), komunikasi (*communication*), dan

keterasingan (*alienation*). Adapun kisi-kisi instrumen *peer attachment* setelah uji coba sebagai berikut. Tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Kisi-Kisi Instrumen Peer Attachment (Setelah Uji Coba)

Kualitas Peer Attachment	Indikator	Item		Jumlah
		F (+)	UF (-)	
Kepercayaan (Trust)	Menunjukkan sikap saling perhatian	6, 13, 19,40, 20	-	14
	Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai	8, 12, 14, 36	-	
	Mampu saling memahami perasaan	15, 21, 30, 35	22	
Komunikasi (communication)	Ungkapan perasaan	17	26	11
	Teman sebaya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi	2, 7, 25, 28	-	
	Meminta pendapat teman sebaya	27, 31	-	
	Teman sebaya membantu individu memahami dirinya sendiri	16, 24, 29	-	
Keterasingan (Alienation)	Perasaan terisolir atau merasa dikucilkan	5	9, 32, 34	8
	Kemarahan terhadap teman sebaya	18, 37	-	
	Merasa tidak diperhatikan	10, 33	-	
Jumlah		27	5	33

Sedangkan instrumen regulasi emosi setelah uji coba terdiri dari item yang terbagi menjadi lima aspek. Adapun kisi-kisi instrumen regulasi emosi dalam penelitian setelah ujicoba sebagai berikut. Tabel 3.13

Tabel 3. 13 Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Emosi (Setelah Uji Coba)

Aspek regulasi emosi	Indikator	Item	Jmlh
<i>Situation Selection</i>	Memilih tindakan yang membangkitkan emosi positif	1,2,3	3
	Memilih tempat yang dapat membangkitkan emosi positif	4,5,6	3

<i>Situation Modification</i>	Mencari dukungan/dorongan emosional dari orang lain ketika mengalami peristiwa tertentu	8,10, 11	3
	Mengkonfirmasi kebenaran dari reaksi emosional yang ditunjukkan oleh orang lain	13, 15	2
<i>Attentional</i>	Mengalihkan perhatian dari situasi yang tidak diinginkan	16, 17, 18, 19, 20	5
	Gangguan fisik untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan	21, 22, 23	3
<i>Cognitive Change</i>	Mengartikan situasi yang tidak diinginkan dengan positif	26, 27,	3
	Mengetahui sebab-akibat dari situasi emosional yang muncul	31, 32, 35, 36	4
<i>Response modulation</i>	Mengontrol emosi yang dirasakan dengan perilaku positif	37, 38	2
	Meregulasi emosi negatif yang dirasakan.	30	2
Jumlah			28

3.6 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengajukan izin mengadakan pan penelitian kepada Kepala Sekolah di SMK Nur Insani Kab. Pandeglang.
- 2) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada Dewan Pembina Yayasan di SMK Nur Insani Kab. Pandeglang.
- 3) Menjelaskan bahwa pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner/instrumen penelitian yang telah disusun .
- 4) Meminta jadwal yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- 5) Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian.
- 6) Peneliti meminta kesediaan peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang telah disediakan.
- 7) Menjelaskan petunjuk pengerjaan serta memastikan bahwa peserta didik paham dan siap untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan keadaan

dirinya.

- 8) Membagikan kuesioner penelitian melalui *GoogleFrom* serta memberi kesempatan bertanya pada peserta didik apabila ada yang tidak dimengerti.
- 9) Menginstruksikan peserta didik untuk memulai mengisi kuesioner *Peer Attachment* kemudian dilanjut dengan mengisi kuesioner Regulasi Emosi.
- 10) Memastikan peserta didik yang dijadikan sampel menjawab semua pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diberikan.
- 11) Memastikan peserta didik melengkapi biodata secara lengkap dan mempersilahkan untuk mengumpulkan kuesioner penelitian yang telah dijawab.
- 12) Guru BK menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan salam penutup ketika akan meninggalkan kelas.
- 13) Guru BK memastikan seluruh data penelitian dari peserta didik yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul secara lengkap.
- 14) Mengkomunikasikan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Pembina Yayasan bahwa pengumpulan data telah selesai dilakukan dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 15) Mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang di tandai tangani Kepala Sekolah SMK Nur Insani Kab. Pandeglang.

3.7 Teknik Pengolahan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan yaitu menggunakan teknik tidak langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan Skala Likert dengan Skala Lima dan Skala Dua. Kuesioner yang digunakan memiliki alternatif jawaban dan responden menjawab setiap pernyataan dengan dengan memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan. Penggunaan kuesioner ini bertujuan sebagai cara atau alat mengumpulkan data yang teliti yaitu peserta didik kelas X SMK Nur Insani Kab. Pandeglang.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, penentuan skor, kategorisasi data, dan uji korelasional menggunakan uji spearman.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul sehingga memasukkan data penelitian ke dalam Ms. Excel 2016, meringkas data yang diperoleh pada tingkat penilaian tertentu yang layak digunakan sebagai data penelitian untuk kemudian diolah dan melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel *peer attachment* dengan regulasi emosi dengan menggunakan *SPSS Versi 22*.

3.8.2 Penentuan Skor

1) *Peer Attachment*

Pegumpulan data mengenai instrumen *peer attachment* yang digunakan berbentuk skala tertutup. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert pernyataan positif dari rentang 1-5 yaitu 5 = sangat sesuai (SS), 4 = sesuai (S), 3 = kurang sesuai (KS), 2 = tidak sesuai (TS), dan 1 = sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif ialah 5 = sangat tidak sesuai (STS), 4 = tidak sesuai (TS), 3 = kurang sesuai (KS), 2 = sesuai (S), 1 = sangat sesuai (SS).

Tabel 3. 14 Skor Alternatif Respon *Peer Attachment*

Pernyataan	Skor Alternatif Respon Likert				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pengukuran pada item pernyataan mengasumsikan bahwa setiap item memiliki nilai antara 1 sampai 5 untuk bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut.

- a) Pilihan jawaban sangat sesuai (SS), dengan pernyataan positif diberi skor 5 dan pernyataan negatif diberi skor 1.
- b) Pilihan jawaban sesuai (S), dengan pernyataan positif diberi skor 4 dan pernyataan negatif diberi skor 2.
- c) Pilihan jawaban kurang sesuai (KS), dengan pernyataan positif diberi skor 3 dan pernyataan negative diberi skor 3
- d) Pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dengan pernyataan positif diberi skor 2 dan pernyataan negatif diberi skor 4.
- e) Pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), dengan pernyataan positif diberi skor 1 dan pernyataan negatif diberi skor 5.

2) Regulasi Emosi

Pegumpulan data mengenai instrumen regulasi emosi yang digunakan berbentuk skala tertutup. instrumen penelitian ini menggunakan Skala dua (*force choice*) yaitu. setuju atau tidak setuju. Pengumpulan data dilakukan dengan menskor setiap respon peserta didik sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan untuk setiap respon. Pengukuran regulasi emosi menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban, setuju/tidak setuju. Setiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut: Pengukuran tersebut mengasumsikan setiap item memiliki skor 2 atau 1 dengan bobot sebagai berikut:.

Tabel 3. 15 Skor Alternatif Respon Regulasi Emosi

Pernyataan	Skor Dua Opsi Alternatif Respons	
	Setuju	Tidak Setuju
Positif (+)	2	1
Negatif (-)	1	2

Pengukuran pada item pernyataan mengasumsikan bahwa setiap item memiliki nilai antara 1 sampai 2 untuk bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut.

- a) Opsi jawaban Setuju memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Opsi jawaban Tidak Setuju memiliki skor 1 pada pernyataan negatif dan skor 2 pada pernyataan positif.

3.8.3 Kategorisasi Data

1) *Peer Attachment*

Pengkategorian data pada variabel *peer attachment* diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor item, kemudian dibagi banyaknya item valid yaitu 32 item sehingga diperoleh hasil sebagai berikut. Sebelum masuk ke pengkategorisasian, data yang diperoleh variabel *peer attachment* yaitu data ordinal sehingga memerlukan perubahan data menjadi data interval terlebih dahulu.

Tabel 3. 16 Kategori Pengelompokan Data *Peer Attachment*

Rumus	Kategori
$M + SDi \geq X$	Tinggi
$M - SDi \leq X < M + Sdi$	Sedang
$X < M - Sdi$	Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2015)

Keterangan:

Skor Minimal (X_{min}) : bobot nilai terendah x Jumlah item valid

Skor Maksimal (X_{maks}) : bobot nilai tertinggi x Jumlah item valid

Mean : $(X_{min} + X_{maks}) / 2$

Standar Deviasi : $(X_{min} - X_{maks}) / 6$

Gambaran *peer attachment* pada siswa kelas X SMK Nur Insani dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori *peer attachment* antar siswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

Skor Minimal (X_{min}) = Bobot nilai terendah X Jumlah Item valid
 $= 1 \times 32$
 $= 32$

Skor Maksimal (X_{maks}) = Bobot nilai tertinggi X Jumlah Item valid
 $= 5 \times 32$
 $= 160$

Range = $(X_{maks}) - (X_{min})$

$$\begin{aligned}
 &= 160 - 32 \\
 &= 128 \\
 \text{Mean} &= \frac{X_{maks} + X_{min}}{2} \\
 &= \frac{160 + 32}{2} \\
 &= 96 \\
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{Range}{6} \\
 &= \frac{128}{6} \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 17 Hasil Perhitungan Skor Ideal Instrumen *Peer Attachment*

Instrumen	<i>Xmin</i>	<i>Xmaks</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
<i>Peer Attachment</i>	32	160	128	96	21

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori *peer attachment* diuraikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= M + SDi \geq X \\
 &= 96 + 21 \geq X \\
 &= 117 \geq X \\
 \text{Kategori Sedang} &= M - SDi \leq X < M + Sdi \\
 &= 96 - 21 \leq X < 96 + 21 \\
 &= 75 \leq X < 117 \\
 \text{Kategori Rendah} &= X < M - Sdi \\
 &= X < 96 - 21 \\
 &= X < 75
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 18 Interpretasi Tingkat Kecenderungan *Peer Attachment* Peserta Didik Kelas X SMK Nur Insani Kab. Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023

Kategori	Keterangan
Tinggi	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi tinggi tetapi menunjukkan tingkat keterasingan yang rendah, seperti memiliki perasaan aman dan percaya bahwa teman akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi bahwa teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi

Kategori	Keterangan
	emosionalnya dengan menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa tidak terdapat jarak dalam hubungan pertemanan dan teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga tidak merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.
Sedang	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan, komunikasi dan keterasingan yang sedang, seperti memiliki perasaan tidak aman tetapi percaya bahwa teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi bahwa teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya meskipun tidak selalu menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan meskipun teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga dirinya merasa rentan mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.
Rendah	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi yang rendah serta menunjukkan tingkat keterasingan yang tinggi, seperti memiliki perasaan tidak aman dan tidak percaya bahwa teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi bahwa teman tidak sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dan tidak menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal, serta merasa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan karena teman sebaya tidak empatik terhadap dirinya sehingga mengakibatkan dirinya merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.

2) Regulasi Emosi

Kategorisasi data pada variabel regulasi emosi diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor item, kemudian dibagi banyaknya item valid yaitu 28 item sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 19 Kategori Pengelompokan Data Regulasi Emosi

Rumus	Kategori
$M + SDi \geq X$	Tinggi
$M - SDi \leq X < M + Sdi$	Sedang
$X < M - Sdi$	Rendah

Keterangan:

Skor Minimal (X_{min}) : Bobot Nilai terendah X Jumlah Item Valid

Skor Maksimal (X_{maks}) : Bobot Nilai tertinggi X Jumlah Item Valid

Mean : $(X_{min} + X_{maks}) / 2$

Standar Deviasi : $(X_{min} - X_{maks}) / 6$

Gambaran regulasi emosi pada siswa kelas X SMK Nur Insani dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori regulasi emosi antar siswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

Skor Minimal (Y_{min}) = Bobot Nilai terendah X Jumlah Item Valid
 $= 1 \times 28$
 $= 28$

Skor Maksimal (Y_{maks}) = Bobot Nilai tertinggi X Jumlah Item Valid
 $= 2 \times 28$
 $= 56$

Range = $(Y_{maks}) - (Y_{min})$
 $= 56 - 28$
 $= 28$

Mean = $\frac{Y_{maks} + Y_{min}}{2}$
 $= \frac{56 + 28}{2}$
 $= 42$

Standar Deviasi = $\frac{Range}{6}$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4.6$$

Tabel 3. 20 Hasil Perhitungan Skor Ideal Instrumen Regulasi Emosi

Instrumen	<i>Ymin</i>	<i>Ymaks</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
Regulasi Emosi	28	56	28	42	4.6

Rentang skor dari setiap kategori regulasi emosi diuraikan sebagai berikut :

Tinggi $= M + SDi \geq X$
 $= 42 + 4.6 \geq X$
 $= 37.4 \geq X$

Sedang $= M - SDi \leq X < M + Sdi$
 $= 42 - 4.6 \leq X < 42 + 4.6$
 $= 37.4 \leq X < 46.6$

Rendah $= X < M - Sdi$
 $= X < 42 - 4.6$
 $= X < 46.6$

Tabel 3. 21 Interpretasi Tingkat Kecenderungan Regulasi Emosi Peserta Didik Kelas X SMK Nur Insani Kab. Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023

Kategori	Keterangan
Tinggi	pesertadidik yang berada di kriteria tinggi rata-rata dapat mengukur emosi dengan sebagian besar strategi pengaturan emosi seperti: Menilai situasi yang menghasilkan emosi positif, mencari perilaku berbeda yang menghasilkan emosi positif, mengalihkan perhatian dari situasi yang tidak diinginkan, menafsirkan situasi sebagai negatif dan positif, bereaksi positif terhadap emosi
Sedang	Peserta didik dengan kriteria sedang cenderung dilema (sulit diidentifikasi, bingung) mengukur emosinya dengan sebagian besar strategi pengendalian emosi yang ada. Ini termasuk mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan emosi positif, mencoba perilaku berbeda yang dapat membangkitkan emosi positif, mengalihkan

	perhatian dari situasi yang tidak diinginkan, dan menafsirkan situasi negatif secara positif. tidak mampu menanggapi emosi secara positif
Rendah	Rata-rata, peserta didik dengan kriteria rendah gagal mengukur emosinya dengan sebagian besar strategi regulasi emosi, antara lain: Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan emosi positif, mencoba berbagai perilaku yang dapat membangkitkan emosi positif, mengalihkan perhatian dari situasi yang tidak diinginkan, menafsirkan situasi negatif sebagai positif, dan bersikap proaktif terhadap emosi yang tidak dapat bereaksi

3.8.4 Uji Korelasi

Uji korelasi instrumen ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada remaja. Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan data ordinal dan interval. Dalam pengolahannya data ordinal dirubah menjadi data interval terlebih dahulu, sehingga teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi pearson dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Koefisien korelasi product moment pearson ini dikemukakan oleh Karl Pearson (1900). Fungsi dari korelasi ini yaitu untuk menganalisis derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dari Skala *Likert* dan Skala Dua (*force choice*).

Tabel 3. 22 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,800 – 0,1000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Berikut merupakan hasil korelasi antara variabel *peer attachment* (X) dengan variabel regulasi emosi (Y) yang disajikan dalam tabel 3.23

Tabel 3. 23 Hasil Uji Korelasi

		total_PA	Total_RE
Peer_Aattachment	Pearson Correlation	1	0.180
	Sig. (2-tailed)		0.148
	N	66	66
Regulasi_Emosi	Pearson Correlation	0.180	1
	Sig. (2-tailed)	0.148	
	N	66	66

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel peer attachment dengan regulasi emosi. Dilihat dari tingkat kekuatan (keamatan) hubungannya dari tabel hasil uji korelasi diperoleh angka koefisien sebesar 0,180 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *peer attachment* dengan regulasi emosi adalah sebesar 0.180 atau hubungan sangat rendah.